

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dipaparkan metode penelitian dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Kemudian memaparkan alur penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dengan menampilkan juga desain pengkajian data. Lalu, memaparkan penyajian data, instrumen penelitian, dan sumber data hingga data penelitian. Metode dan teknik dipaparkan sebagai berikut.

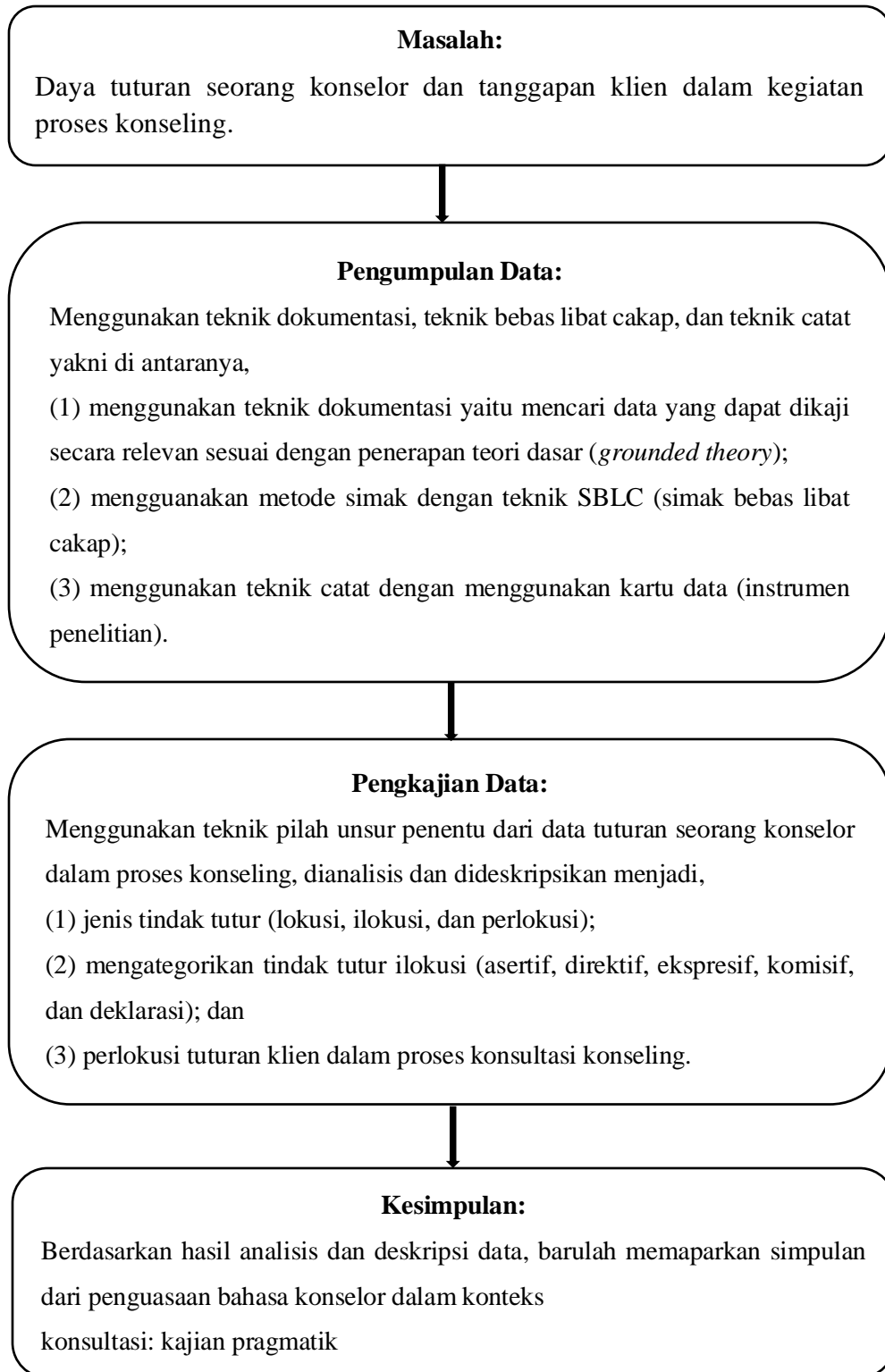
1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah instrumen kunci, hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013. hlm. 15). Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau data lisan dalam masyarakat bahasa (Djajasudarma, 1993. hlm. 10). Kemudian, unsur yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah tuturan konselor dalam proses konseling. Moleong (2006) berpendapat juga bahwa penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Lalu, data tersebut mengacu pada teori dasar (*grounded theory*) yang lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dan melakukan pengamatan terhadap video sesi konseling pada kanal youtube Yayasan Pulih. Lalu, peneliti di sini mengamati tuturan seorang konselor selama melakukan kegiatan konseling bersama klien pada tayangan youtube tersebut. Selanjutnya, setelah memperhatikan video konseling tersebut, peneliti mulai mentranskripsi semua tayangan yang terdiri dari empat video sesi konseling. Tayangan tersebut dimulai dari sesi konseling pertama yang berisi perkenalan dan melakukan kesepakatan antara konselor dengan klien untuk melanjutkan sesi konseling berikutnya. Kemudian, sesi konseling kedua, ketiga, dan keempat berisi proses konsultasi klien dengan konselor yang merupakan bagian dari kegiatan konseling. Dalam hal analisis, peneliti menggunakan teori tindak tutur

dari J. L. Austin dan John. R. Searle yang sesuai dalam menganalisis bentuk tuturan konselor selama melakukan kegiatan konseling dengan kliennya. Kegunaan dalam mengambil teori tindak tutur ini supaya dapat mendeskripsikan masalah penelitian, seperti menganalisis bentuk tuturan konselor dan mengategorikan dalam jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut akan dipaparkan mengenai model dari alur penelitian.

Bagan 3.1 Alur Penelitian



1.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dengan mengambil data menggunakan teknik metode *library research* atau studi kepustakaan/studi dokumentasi. Teknik dokumentasi ini adalah teknik yang diambil pengumpulan datanya melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Setelah menemukan data yang relevan dan bisa untuk dikaji. Barulah, peneliti menggunakan metode simak, yakni menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 199. hlm. 133). Peneliti menggunakan metode simak ini secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yang ada. Sementara itu, teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Sudaryanto, 1993. hlm. 134-135). Teknik simak bebas libat cakap atau biasa disebut (SBLC) ini berarti peneliti sebagai pemerhati dengan penuh minat memperhatikan bakal data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang ada di luar dirinya (Sudaryanto, 1993. hlm. 136). Setelah menggunakan teknik SBLC, peneliti melakukan teknik catat, yaitu pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik catat dipakai untuk mengumpulkan data tuturan seorang konselor saat melakukan proses konseling. Kajian data pada penelitian ini menggunakan metode yang memfokuskan pada pembicara atau seorang konselor. Cara analisis yang diterapkan pada penelitian ini tidak terlepas dari konteks. Hal ini dilakukan karena konteks ikut menentukan maksud suatu tuturan. Berikut adalah prosedur pengumpulan data.

- 1) Mencari sumber data berupa video proses konseling antara konselor dengan konseli pada kanal youtube;
- 2) Menyimak data bahasa berupa video pada tayangan youtube Yayasan Pulih;
- 3) Melakukan identitas data pada kanal youtube Yayasan Pulih;
- 4) Mentranskripsi dan mencatat tuturan proses konseling pada kanal Youtube Yayasan Pulih; dan
- 5) Mereduksi sumber data tuturan proses konseling pada youtube Yayasan Pulih

1.3 Teknik Analisis Data

Kajian data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan ini alat penentunya adalah unsur luar bahasa. Unsur bahasa yang dianalisis adalah jenis tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi), kemudian mengembangkan analisis data ini pada ilokusi dari Searle, yaitu lima tipe umum dalam tindak tutur (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif), dan tindak perlokusi. Cara analisis yang diterapkan dalam penelitian ini benar-benar tidak terlepas dari konteks. Hal ini dimaksudkan karena konteks ikut menentukan maksud suatu tuturan. Seperti yang dikatakan Wiyana dan Rohmadi (2009, hlm. 14) mengatakan terdapat dua konteks dalam pragmatik yaitu bersifat fisik (koteks) dan bersifat sosial (konteks). Kemudian, metode padan ini akan dioperasionalkan melalui teknik dasar yang dinamakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 1993. hlm. 21). Hal tersebut akan dicontohkan sebagai berikut.

Saya *meminta* Bapak merasakan dalam posisi duduk yang nyaman.

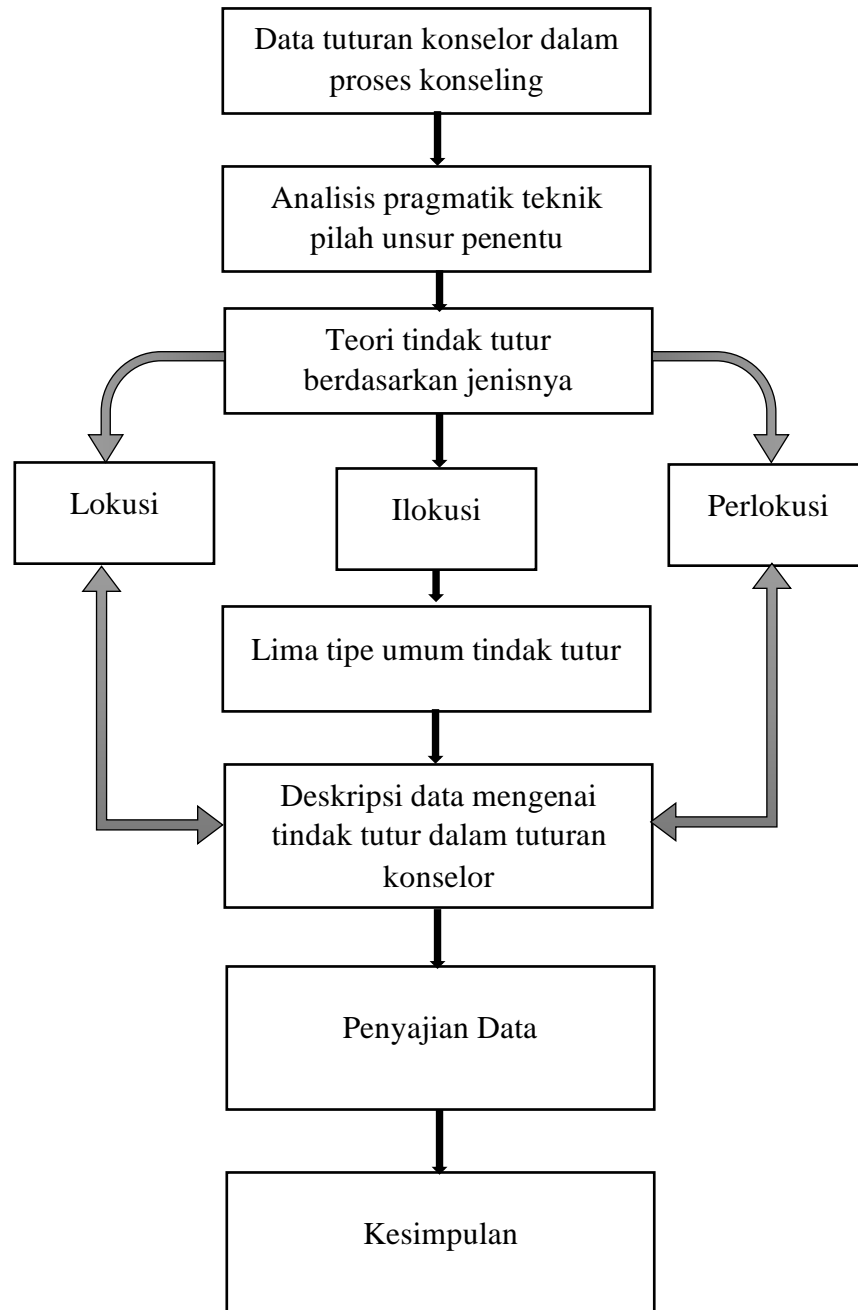
Konteks:

Konselor meminta klien untuk dalam kondisi nyaman.

Contoh tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Tuturan konselor di atas tipe tindak tutur direktif yang mengandung verba performatif *meminta*. Maksud dari bentuk tuturan tersebut merupakan permintaan dari penutur supaya dapat dilakukan oleh mitra tutur. Seperti data di atas, penutur bermaksud meminta mitra tutur supaya bisa dalam kondisi rileks. Di sini, penutur sedang melatih mitra tutur untuk mengatur teknik pernapasan, sedangkan mitra tutur sendiri cukup mendengarkan dan mengikuti aba-aba yang dituturkan oleh penutur.

Selanjutnya, data tuturan konselor didapat melalui beberapa masalah, kemudian dikumpulkan datanya melalui beberapa teknik, kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang relevan, kemudian hasil analisis tersebut disajikan, hingga sampai pada proses penarikan simpulan. Bisa perhatikan pada bagan berikut ini.

Bagan 3.2
Desain Pengkajian Data



1.4 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan pengkajian data. Penyajian data ini merupakan pemaparan data yang telah diklasifikasikan. Penyajian data ini memaparkan tentang bentuk tuturan, jenis tindak lokusi, jenis tindak ilokusi (lima tipe umum tindak tutur), sampai pada tindak perlokusi. Semua hal dalam sajian data tersebut mengacu pada data tuturan konselor yang ada pada kanal youtube Yayasan Pulih. Pemaparan tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi serta menghadirkan beberapa tabel guna mengklasifikasikan dari kategori jenis tindak tutur. Penyajian data ini secara berurutan dalam mendeskripsikan tuturan konselor. Pertama, menyajikan dan mendeskripsikan bentuk tuturan yang termasuk jenis tindak tutur lokusi. Kedua, menyajikan dan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dengan mengacu pada lima tipe tindak tutur (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif). Kemudian, ketiga memaparkan hasil perlokusi dari efek yang dituturkan klien. Perlokusi tersebut diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu perlokusi persetujuan dan perlokusi pernyataan kesenangan.

1.5 Instrumen Penelitian

Afifudin dan Saebani (2009, hlm. 131) menghendaki bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, karena data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan. Moleong (2006) juga menghendaki peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen penelitian mulai dari perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Meskipun peneliti melakukan semua prosesnya sendiri, tapi tetap akan membutuhkan instrumen pendukung untuk membantu mengolah dan menganalisis data khususnya dalam mendeskripsikan dan mengklasifikasi tuturan seorang konselor dalam tayangan video youtube Yayasan Pulih. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan atau kartu data yang memuat tabel berikut ini.

Nama Penutur :
Status Penutur :
Tanggal Publikasi :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Data Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur	Tipe Tindak Tutur	Penjelasan

Tabel di atas, peneliti gunakan sebagai analisis data dalam mengklasifikasikan tuturan konselor. Hal tersebut sangat memudahkan peneliti dalam memisahkan jenis tindak tutur (lokusi dan ilokusi). Kemudian, tuturan ilokusi tersebut diklasifikasikan lagi menjadi tipe tindak tutur (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaras). Tabel ini digunakan peneliti sebagai patokan dalam mendeskripsikan bagian-bagian tuturan yang termasuk dalam jenis tindak lokusi dan ilokusi. Data tuturan dalam tabel di atas, berkenaan pada tuturan murni dari konselor yang ada dalam tayangan youtube Yayasan Pulih. Kemudian, konteks di atas dihadirkan guna memudahkan peneliti maksud atau makna seperti apa yang dituturkan oleh konselor. Selanjutnya, dari jenis tindak tutur dan tipe tindak tutur untuk memisahkan pengklasifikasian. Dan penjelasan menjadi analisis singkat dari tuturan yang telah diklasifikasikan.

1.6 Sumber Data dan Data

Pada bagian ini peneliti memaparkan sumber data dan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah pemaparan dari sumber data dan data penelitian.

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang relevan dan akurat yaitu tayangan video youtube milik lembaga Yayasan Pulih. Yayasan Pulih ini merupakan suatu lembaga layanan kesehatan mental atau layanan konseling untuk pemulihan trauma dan penguatan psikososial. Sumber data yang peneliti ambil yaitu proses sesi konseling seorang konselor dengan klien. Karena

lembaga ini juga berfokus dalam penanganan korban kekerasan atau memberi dukungan pada program-program penguatan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengambil empat tayangan video yang menampilkan seorang konselor dan klien di dalamnya. Peneliti mengambil sumber data berupa tayangan video yang berjudul, (1) *Konseling Laki-Laki Series 1: Pertemuan Awal*; (2) *Konseling Laki-Laki Series 2: Kekerasan Berulang*; (3) *Konseling Laki-Laki Series 3: Penanganan Respon Emosional*; dan (4) *Konseling Laki-Laki Series 4: Tips dan Kiat tahapan Konseling*. Peneliti mengambil sumber data tersebut karena begitu relevan dengan kehadiran dua pembicara. Kemudian, sumber data ini merupakan hubungan dua arah antara konselor sebagai yang menangani dan klien sebagai yang ditangani.

3.6.2 Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data yang berupa angka, dan dapat pula sebuah lambang atau sifat (Situmorang, 2008. hlm. 1). Data dari penelitian ini adalah tuturan-tuturan konselor dan efek yang dihasilkan dari klien. Tuturan tersebut peneliti ambil dari empat tayangan video yang berjudul “*Konseling Laki-Laki Series 1: Pertemuan Awal*”, “*Konseling Laki-Laki Series 2: Kekerasan Berulang*”, “*Konseling Laki-Laki Series 3: Penanganan Respon Emosional*”; dan “*Konseling Laki-Laki Series 4: Tips dan Kiat tahapan Konseling*”. Data tuturan konselor dan efek yang dihasilkan klien ini adalah bagian dari data yang dianalisis. Dari keseluruhan data yang telah ditranskripsi, terdapat 122 data tuturan konselor dan 12 data tuturan dari efek yang dihasilkan oleh klien. Dari 122 data tuturan konselor tersebut digolongkan menjadi jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi, sedangkan 12 data tuturan klien ini digolongkan menjadi efek perlokusi yang dituturkan. Keseluruhan data tersebut menjadi hubungan timbal-balik antara konselor yang mengatakan sesuatu, lalu ada pengaruh dalam tuturannya, yang kemudian menghasilkan efek dari klien. Karena dari data ini, posisi konselor sebagai penutur, sedangkan klien atau konseli sebagai mitra tutur.